

# PERAN TEKNOLOGI UNTUK MENJAGA PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA MELALUI MEDIA SOSIAL

Ananda Ratu Keizha<sup>1</sup>, Ario Pamungkas<sup>2</sup>, Selvi Alpiyana<sup>3</sup>, Yulia<sup>4</sup>, Diski Anggraini<sup>5</sup>  
Universitas Esa Unggul  
[anandaratu555@student.esaunggul.ac.id](mailto:anandaratu555@student.esaunggul.ac.id)

## ABSTRACT

The use of modern technology in citizenship education is an innovation in the world of education. By applying information technology to education, it is possible to create a learning environment that is more effective, interactive, accessible and dynamic. However, behind the benefits of modern technology there are obstacles in its implementation, the focus of this research is: 1) knowing the role and benefits of implementing technology in the world of education, 2) knowing the obstacles that occur in the implementation process, 3) solutions or solutions that can be used to facing and overcoming problems. The results of the research are in the form of an explanation of these problems. and a solution on how to overcome this problem.

Keywords: Technology, Unity and Unity, Social Media

## ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi modern dalam pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu inovasi dalam dunia pendidikan. Dengan menerapkan teknologi informasi ke dalam pendidikan, memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif, interaktif, mudah diakses dan dinamis. Namun dibalik manfaat dari teknologi modern ini terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya, fokus penelitian ini yaitu: 1) mengetahui peran dan manfaat implementasi teknologi ke dunia pendidikan, 2) mengetahui hambatan yang terjadi dalam proses implementasi, 3) penyelesaian atau solusi yang dapat digunakan untuk menghadapi dan menanggulangi permasalahan. hasil dari penelitian berupa pemaparan mengenai permasalahan-permasalahan tersebut. dan solusi bagaimana mengatasi permasalahan tersebut.

Kata Kunci: Teknologi, Kesatuan dan Persatuan, Media Sosial

## Pendahuluan

Kewarganegaraan merupakan ilmu pengetahuan yang dipelajari seluruh warga Indonesia mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kajian ilmiah ini juga merupakan upaya pemerintah dalam mengemas nilai-nilai kebangsaan dalam berbagai dimensi dan perspektif, serta menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda yang sadar kebangsaan, yang dikaitkan dengan pengetahuan dasar. Setelah itu, mereka akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Teruslah membangun dan membangun negara yang lebih baik untuk generasi mendatang (Amalia & Najicha, 2022).

Pendidikan politik pada tingkat sekolah dasar memberikan landasan bagi

pengembangan karakter anak agar menjadi generasi yang mampu mengabdikan pada bangsa dengan baik. Salah satu bahan ajar pendidikan kewarganegaraan adalah mampu mempraktekkan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip dan nilai yang terkandung dan terkandung dalam Pancasila menjadi pedoman dan petunjuk hidup masyarakat untuk mencapai kesehatan jiwa dan raga ketika menghadapi penduduk Indonesia yang heterogen dan beragam. (Yasila and Ulfatun Najicha, 2022)

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan dalam masyarakat. Munculnya media sosial telah mengubah pola perilaku masyarakat dalam hal budaya, etika, dan

norma yang berlaku. Indonesia memiliki populasi yang besar dan latar belakang etnis, ras, agama, dan budaya yang beragam, dan karena itu memiliki potensi besar untuk perubahan sosial. Hampir seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan dan usia memanfaatkan media sosial sebagai sarana mengumpulkan informasi dan menyebarkan informasi kepada masyarakat.

Media digunakan sebagai sarana pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media telah menjadi kebutuhan dasar manusia. Dalam perkembangannya, media elektronik telah bertransformasi menjadi dunia maya. Kemajuan teknologi informasi berarti orang tidak lagi dibatasi oleh waktu atau tempat saat berkomunikasi dengan orang lain. Perangkat teknologi memungkinkan orang membangun hubungan, memperoleh informasi, dan berbagi dengan orang lain kapan saja dan di mana saja. (Sodiq Anshori, 2018).

Indonesia merupakan negara besar dengan latar belakang multikultural, etnis, agama, dan kolektif yang beragam. Sejatinya Republik Indonesia lahir dari banyaknya perbedaan. Sebagai warga negara Indonesia yang baik, adalah tugas kita untuk menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Persatuan dan solidaritas mencerminkan kemampuan individu untuk menghadapi perbedaan yang ada.

Namun negara Indonesia saat ini menghadapi tantangan dalam menjaga dan melindungi persatuan bangsa. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menebar benih perpecahan di masyarakat. Jika permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan maka akan berdampak pada runtuhnya negara Indonesia.

Terkait dampak teknologi informasi, beberapa penelitian telah membahas aspek negatif perkembangan teknologi informasi bagi masyarakat Indonesia. Dampaknya terhadap anak-anak khususnya negatif, termasuk berkembangnya kecanduan, berkurangnya interaksi interpersonal, kepekaan terhadap informasi palsu atau tidak benar, meningkatnya insiden cyberbullying, masalah etika, menurunnya kecerdasan intelektual, dan masalah kesehatan. Termasuk. Selain itu, banyak media massa dan jejaring sosial juga menyebarkan pesan tentang dampak negatif teknologi informasi, khususnya gadget dan internet, terhadap anak-anak.

Hal ini menyebabkan masyarakat Indonesia percaya bahwa teknologi informasi hanya berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak. Hal ini mengabaikan fakta bahwa perkembangan teknologi informasi sebenarnya dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Masalahnya adalah mengabaikan dampak positif perkembangan teknologi informasi terhadap perkembangan anak adalah kekhawatiran berlebihan tentang penggunaan teknologi informasi oleh anak-anak dan kesalahpahaman tentang bagaimana teknologi informasi dapat mendukung perkembangan anak. (Budi Susilo, 2019)

Tanpa dukungan dan kerjasama yang baik antara pemerintah dan rakyat, tidak akan mudah untuk memelihara dan meningkatkan persatuan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah dan rakyat mempunyai pengaruh besar dalam tercapainya integrasi nasional. Yang dibutuhkan adalah masyarakat Indonesia yang majemuk dan multikultural, memiliki sikap dan rasa saling

pengertian serta hormat satu sama lain. (Ni Putu Savitrya Maheswari, 1 Juni 2018)

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode dari studi literatur atau disebut sebagai mencari dan mengumpulkan kepustakaan yang relevan dengan “Peran teknologi untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa melalui teknologi informasi”. Secara umum, studi literatur ini adalah metode dengan mencari sumber-sumber yang pernah ditulis sebelumnya atau referensi teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan untuk memecahkan persoalan tersebut.

### **Hasil Pembahasan**

Saat ini media sosial dibutuhkan, dirindukan tetapi juga sebenarnya dikhawatirkan. Benci tapi rindu, mungkin itu ungkapan yang pas untuk kehadiran medis sosial. Masyarakat merindukan kehadiran dan membutuhkan media sosial untuk kemudahan berkomunikasi, berbisnis, bekerja, maupun bersosialisasi. Tetapi disatu sisi juga ‘membenci’ media sosial karena jika tidak bijak dalam menggunakan media sosial bisa berakibat fatal. Sudah ada beberapa kasus yang disidangkan karena perkara komentar, status di media sosial yang mengandung unsur kebencian, mencemarkan nama baik dan berpotensi menimbulkan perpecahan. Di zaman serba digital ini, kemajuan teknologi tidak bisa dibendung lagi. Berbagai informasi diseluruh tanah air dan belahan dunia dalam waktu cepat bisa langsung diakses oleh jutaan manusia. Sungguh luar biasa, dalam hitungan detik orang-orang bisa langsung mengetahui kejadian di seluruh dunia. Oleh karena itu, media sosial bisa

memberikan dampak positif dan negatif, ada sisi baik dan buruknya. Tergantung bagaimana mengelola memanfaatkan dan menggunakannya.

Berbagai pendapat yang mendefinisikan terkait media sosial cukup banyak sehingga hanya ada beberapa yang populer seperti yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut: Menurut Chris Garrett, media sosial adalah alat, jasa, dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara orang dengan satu sama lain dan memiliki kepentingan atau kepentingan yang sama. Sementara Menurut Antony Mayfield, media sosial adalah tentang menjadi manusia. Orang biasa yang berbagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, pemikiran, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan dan membangun sebuah komunitas. Sedangkan Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun Web 2.0 ideologi dan teknologi, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”.

Orang-orang bersaing satu sama lain menggunakan keterampilan mereka untuk menciptakan media komunikasi yang canggih. Namun yang lebih penting lagi, ia memenuhi kebutuhan manusia untuk saling memahami pesan komunikasi. Oleh karena itu, keterlibatan psikologis manusia dalam komunikasi sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman. (Farida, 2015).

Komunikasi Menurut Wursanto (2001:31), komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan/ penyampaian warta/ berita/ informasi yang mengandung arti dari satu pihak

(seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak. Berlo (dalam Erliana Hasan (2005:18) mengemukakan komunikasi sebagai suasana yang penuh keberhasilan jika dan hanya jika penerima pesan memiliki makna terhadap pesan tersebut dimana makna yang diperolehnya tersebut sama dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber (Fenny Oktavia, 2016).

Komunikasi itu dapat dilaksanakan baik secara langsung maupun melalui teknologi digital. Kemajuan teknologi ini memberikan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai dan persatuan kesatuan di masyarakat. iSaat ini, di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang dianut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan (modernisasi) (Misbahrudin, 2014).

Oleh karena itu, di era kemajuan modern ini, teknologi sudah menjadi kebutuhan penting umat manusia, dan penggunaannya tidak dapat lagi dihindari atau dipisahkan. Kata teknologi berasal dari kata Latin *texere*, yang secara harafiah berarti "menyusun" atau "membangun." Oleh karena itu, istilah "teknologi" tidak boleh dibatasi atau dikaitkan hanya pada penggunaan mesin, meskipun dalam

kehidupan sehari-hari sering digunakan dalam arti sempit.

Pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari sangat beragam dan dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi mengenai permasalahan sosial, mencari informasi mengenai kesehatan, membuat situs jejaring sosial, melakukan kegiatan belajar, mengirim dan menerima email, mendownload film dan musik, termasuk di dalamnya mendengarkan. Segera. Namun dalam hal kepemilikan teknologi digital, sebagian besar perusahaan masih belum memilikinya. Oleh karena itu, akses Internet seringkali diperlukan di lokasi lain, seperti di kantor, sekolah/kampus, di rumah teman atau saudara, di warnet (Warnet), atau di telepon seluler. Pemerintah daerah diharapkan memberikan fasilitas internet gratis kepada warganya agar dapat mengakses berbagai informasi untuk memudahkan kehidupan sehari-hari. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri, definisi e-learning telah meluas hingga mencakup pembelajaran yang didukung oleh layanan teknologi seperti video/audio, telepon pintar, dan Internet.

Menurut Syarbaini (2010: 43) menyatakan bahwa Persatuan mengandung arti bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi. Kesatuan adalah ke-Esaan, sifat tunggal atau kesetuhan WJS. Poerwadarminta, (2003: 30). Kesatuan bangsa berarti gabungan suku-suku bangsa yang sudah bersatu. (Rentika Oktapiani, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa, 2020)

Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia diwujudkan dalam semboyan pada Negara Republik Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang

keberadaannya berdasarkan pada PP No. 66 Tahun 1951, mengandung arti beraneka tetapi tetap satu:

Prinsip-prinsip persatuan dan kesatuan diantaranya Prinsip bhineka tunggal ika, Prinsip nasionalisme Indonesia, Prinsip kebebasan yang bertanggung jawab, dan Prinsip wawasan nusantara.

Selain itu Landasan persatuan dan kesatuan diantaranya 1) Landasan Ideal, adalah Pancasila yaitu sila 3, Persatuan Indonesia, 2) Landasan Konstitusional, adalah UUD 1945 yang terdiri dari pembukaan alinea IV, 3) Implementasi nilai persatuan dan kesatuan pada sila ke-tiga. Sila persatuan Indonesia merujuk pada persatuan yang utuh dan tidak terpecah belah atau bersatunya bermacam-macam perbedaan suku, agama, dan lainlain yang berada diwilayah Indonesia. Persatuan ini terjadi karena didorong keinginan untuk mencapai kehidupan kebangsaan yang bebas dalam wadah yang merdeka dan berdaulat, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. (Rentika Oktapiani, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa, 2020)

#### **Kesimpulan**

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi sebagai

bentuk interaksi sosial. Komunikasi dapat terjadi melalui teknologi digital. Teknologi berkembang dari hari ke hari dan penggunaan teknologi oleh orang-orang juga meningkat. Dalam menggunakan teknologi, hendaknya dipergunakan sebaik-baiknya dan sesuai dengan kaidah yang berlaku di Indonesia guna melindungi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan kesatuan bangsa Indonesia. Teknologi memiliki dampak positif dan negatif pada berbagai sektor dan ini perlu dipertimbangkan.

#### **Daftar Pustaka**

- Putri, Z. et al. (2021) 'Pengaruh Teknologi Digital terhadap Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 N, pp. 9232–9240.
- Yasila, K. and Ulfatun Najicha, F. (2022) 'Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan di Tengah Pluralitas Masyarakat Indonesia', *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11 (1), pp. 14–20. Available at: <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7465>.